

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Sektor industri yang dipandang strategis adalah industri manufaktur. Industri manufaktur dipandang sebagai pendorong atau penggerak perekonomian daerah. Sebagaimana negara sedang berkembang, Indonesia memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan setiap daerah memiliki keragaman keunggulan sumber daya alam (Prayogo & Hasmarini, 2022).

Wilayah Gerbangkertasusila Plus adalah sebuah akronim yang merujuk pada kawasan metropolitan di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang terdiri dari beberapa kota dan kabupaten, yaitu Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan. Wilayah ini merupakan salah satu pusat ekonomi dan industri terpenting di Indonesia. Gerbangkertasusila Plus merupakan wilayah dengan diversifikasi industri yang kuat, yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Jawa Timur dan Indonesia secara keseluruhan. Wilayah ini terus berkembang dengan investasi dalam infrastruktur dan fasilitas industri untuk mendukung pertumbuhan ekonominya (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018).

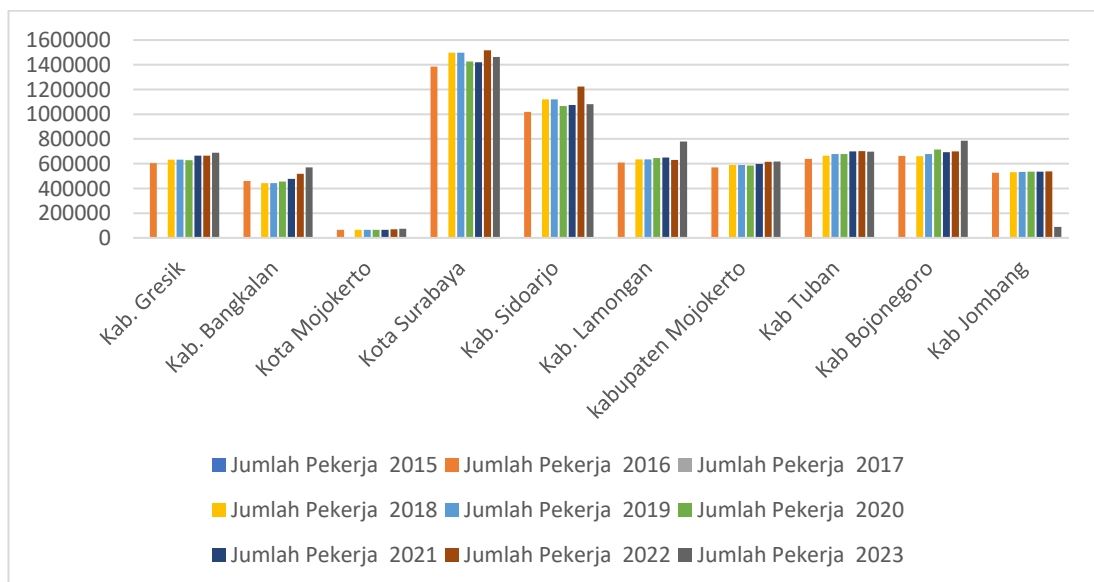
Kawasan Gerbangkertasusila Plus sendiri merupakan satuan wilayah pembangunan yang lokasinya berada di Provinsi Jawa Timur, pada kawasan ini sektor industri menjadi sektor unggulan karena latar belakang lokasi daerah satu dengan daerah yang lain memiliki jarak yang dekat membentuk suatu

aglomerasi industri itu sendiri, sehingga dengan beberapa faktor meningkatkan pertumbuhan perekonomian kawasan tersebut ialah jumlah industrinya, kemudian tidak lupa dengan tenaga kerja sebagai pemicu penggerak industrialisasinya serta pengeluaran pemerintah sebagai indikator penilaian kawasan tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi atau tidak (Khariza *et al.*, 2019).

Wilayah Gerbangkertasusila Plus (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, ditambah Tuban, Bojonegoro, dan Jombang) merupakan salah satu kawasan strategis di Provinsi Jawa Timur dengan potensi ekonomi yang tinggi. Wilayah Gerbangkertasusila Plus terus menunjukkan pertumbuhan investasi, terutama di sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa. Hal ini didukung oleh letak geografis yang strategis, infrastruktur yang memadai, dan keberadaan pelabuhan seperti Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya dan Pelabuhan Gresik. Kawasan ini menyumbang sebagian besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur, terutama dari sektor manufaktur dan perdagangan. Kabupaten Gresik, Mojokerto, dan Sidoarjo menjadi pusat industri besar. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan tol (Surabaya-Mojokerto, Surabaya-Gresik, dan Trans-Jawa), menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di wilayah ini.

Kawasan ini mencakup berbagai sektor ekonomi, mulai dari industri manufaktur di Gresik dan Sidoarjo, pertanian di Lamongan dan Jombang, hingga sektor perdagangan dan jasa di Surabaya. Keberagaman ini memungkinkan analisis komprehensif terkait bagaimana faktor-faktor seperti upah minimum kabupaten/kota, investasi, dan pendidikan memengaruhi permintaan tenaga kerja di berbagai sektor. Meski kawasan ini termasuk pusat pertumbuhan ekonomi,

terdapat perbedaan signifikan dalam hal tingkat investasi, pendidikan, dan kesempatan kerja antara daerah yang lebih maju seperti Surabaya dan daerah yang berkembang seperti Bangkalan atau Mojokerto. Studi ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tenaga kerja secara spesifik di masing-masing daerah. Gerbangkertasusila Plus merupakan daerah dengan tingkat urbanisasi yang tinggi, di mana terjadi arus migrasi tenaga kerja dari daerah sekitar ke pusat pertumbuhan seperti Surabaya dan Sidoarjo. Fenomena ini penting untuk dipelajari dalam konteks ketenagakerjaan dan distribusi tenaga kerja. Dengan berbagai faktor tersebut, wilayah Gerbangkertasusila Plus menjadi pilihan yang tepat untuk penelitian terkait permintaan tenaga kerja, karena mencerminkan tantangan dan peluang yang relevan bagi pengembangan ketenagakerjaan di Indonesia.



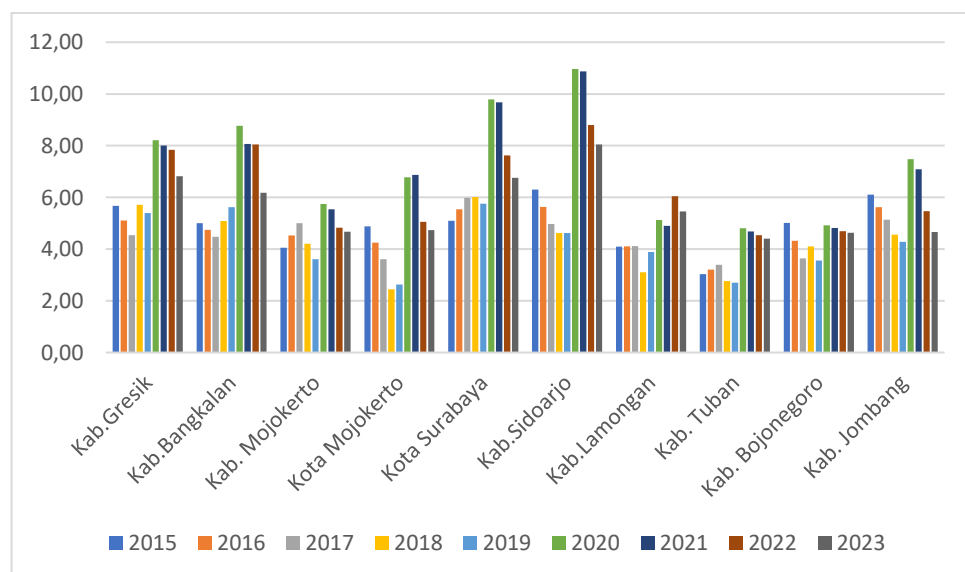
Gambar 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Wilayah Gerbangkertasusila Plus Tahun 2019-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Gambar 1.1 memberikan informasi mengenai kondisi permintaan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila Plus yang setiap tahunnya mengalami

peningkatan. Permintaan tenaga kerja yang meningkat seringkali berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, karena perusahaan-perusahaan memperluas operasi mereka untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Indikator untuk menilai seberapa baik kinerja ekonomi suatu wilayah, baik itu tingkat nasional atau daerah, adalah dengan melihat pertumbuhannya secara langsung.

Borjas (2016) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran karena rendahnya permintaan tenaga kerja terhadap sektor industri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu tahun 2015 hingga 2023



Gambar 1.2 Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka wilayah Gerbangkertasusila Plus tahun 2015 – 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah Gerbangkertasusila Plus, yang mencakup Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, Tuban, Bojonegoro, dan Jombang, mencerminkan

dinamika ketenagakerjaan di salah satu pusat ekonomi utama di Provinsi Jawa Timur. Sebagai kawasan industri strategis dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, Gerbangkertasusila menghadapi tantangan ketenagakerjaan yang kompleks, baik dari segi penawaran tenaga kerja maupun penyerapan oleh sektor industri.

Dalam beberapa tahun terakhir, TPT di wilayah ini mengalami fluktuasi seiring dengan perubahan kondisi ekonomi, kebijakan industri, dan dampak global, seperti pandemi COVID-19 yang sempat memperburuk tingkat pengangguran. Sektor industri manufaktur dan jasa yang menjadi tulang punggung perekonomian Gerbangkertasusila terkadang belum mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang tersedia, meskipun wilayah ini terus berkembang dan menarik investasi baru.

Meskipun demikian, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menekan angka pengangguran melalui program pelatihan keterampilan, peningkatan investasi di sektor industri kreatif, dan pembangunan infrastruktur yang bertujuan mendorong pertumbuhan lapangan kerja. Namun, tantangan terkait keterampilan tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan disparitas antarwilayah masih menjadi isu penting yang perlu diatasi secara berkelanjutan agar angka TPT dapat ditekan secara signifikan.

Dengan berfokus pada kebijakan peningkatan kompetensi tenaga kerja dan penyesuaian dengan kebutuhan industri, diharapkan wilayah Gerbangkertasusila dapat mencapai keseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dan kemampuan sektor industri untuk menyerapnya, sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Jika perekonomian suatu daerah tinggi, maka akan tercipta pasar tenaga kerja yang tinggi pula. Dalam model keseimbangan (*equilibrium*) pasar tenaga

kerja, upah riil berubah untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tetapi selama ini upah tidak selamanya fleksibel dengan perkembangan baik dari permintaan dan penawaran itu sendiri, bisa juga terjadi upah riil tertahan di atas tingkat equilibrium yang dikenal dengan dengan kekakuan upah (*wage rigidity*). Kekakuan upah ini akan menyebabkan rendahnya penyerapan tenaga kerja. Menurut Mankiw & Gregory (2012:183) Rendahnya penyerapan tenaga kerja yang disebabkan kekakuan upah akibat penyesuaian antara jumlah tenaga kerja yang menginginkan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang tersedia (Muslihatinningsih *et al.*, 2020).

Penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian pemerintahan setiap negara tidak terkecuali Indonesia juga melakukan reformasi terkait permasalahan tenaga kerja. Pemerintah bekerjasama dengan masyarakat dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja yang ada supaya masalah pengangguran berkurang. Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang menjadi kutub pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan sumber daya lokal, pembangunan ekonomi daerah mengalami kemajuan dari sisi nilai ekonomi (Pangastuti, 2015).

Melihat permasalahan ketenaga kerjaan tersebut maka jika tidak cepat mencari solusinya nantinya akan menyebabkan masalah pembangunan yang baru yaitu seperti kemiskinan, tidak hanya berhenti di kemiskinan saja. Jika penduduk semakin padat dan penduduk tersebut tidak memiliki tenaga kerja maka mereka tidak punya penghasilan untuk bertahan hidup lalu yang ditakutkan nanti timbul permasalahan baru yaitu adalah tindakan kriminal (Hafiz *et al.*, 2020).

Pada penjelasan yang sudah dirangkumkan diatas sehingga dapat diketahui parameter untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi yang sering dipakai untuk skala nasional yaitu presentase perubahan Produk Domestik Bruto atau PDB sedangkan untuk skala provinsi, Kabupaten/Kota menggunakan presentase Produk Domestik Regional Bruto PDRB dalam acuan pengukurannya. Kawasan pembangunan Gerbangkertasusila Plus (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, Tuban, Bojonegoro, dan Jombang) yang merupakan aglomerasi industri di daerah Jawa Timur dan kemudian terciptanya suatu kesinambungan kemudian menjadi pendorong dalam kegiatan perekonomian warga.

Terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah Upah Minimum Kabupaten/Kota. Menurut Undang Undang 13 Tahun 2003 Upah merupakan imbalan yang diterima dari pengusaha kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja. Upah Minimum Kabupaten/Kota merupakan standar minimum upah yang berlaku di suatu kabupaten atau kota yang ditetapkan oleh gubernur setelah pengajuan dari bupati atau walikota.

Upah dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja karena upah memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila Plus. Pada permintaan tenaga kerja, apabila tingkat upah semakin rendah maka tenaga kerja yang diminta semakin banyak. Begitu sebaliknya apabila tingkat upah tinggi maka tenaga kerja yang dimininta maka semakin sedikit.

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah pada periode tertentu. PDRB ini untuk menilai produksi

barang dan jasa dalam perekonomian secara keseluruhan dan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, perubahan PDRB yang terjadi setiap tahunnya hanya mencerminkan perubahan jumlah yang diproduksi. Jumlah PDRB yang besar menunjukkan jumlah produksi yang dilakukan suatu wilayah semakin banyak sehingga membutuhkan jumlah tenaga kerja yang semakin besar.

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pertumbuhan PDRB akan berdampak pada ketenagakerjaan diantaranya penyerapan tenaga kerja. Permasalahan utama dari masalah ketenagakerjaan adalah keterbatasan kesempatan kerja dan masih terjadinya pengangguran. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah meningkat. Karena semakin besar output atau penjualan dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi. Maka dari itu apabila terjadi peningkatan jumlah PDRB akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya penurunan jumlah PDRB akan berpengaruh pada penurunan penyerapan tenaga kerja (Firdayanti, 2022).

PDRB memiliki pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai akan bertambah barang dan jasa dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat pula. Menurut Teori Lewis, semua sektor ekonomi harus tumbuh serentak untuk menjaga keseimbangan yang tepat antara industri dan pertanian, salah satu caranya adalah dengan mengalihkan kelebihan tenaga kerja di sektor pertanian ke sektor industri, dalam keadaan demikian, maka peranan pertumbuhan ekonomi

mengandung sifat elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja bersumber dari adanya ekspansi pada kegiatan sektor berlingkup modern (Jhingan, 2016).

Penyerapan tenaga kerja pada umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah. Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang berperan dalam membentuk kemampuan suatu negara berkembang untuk menciptakan pengetahuan baru, memanfaatkan teknologi modern, mencetak tenaga kerja yang berkualitas, serta memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif. Jika sudah seperti itu maka diharapkan kualitas dan kuantitas output yang diproduksi akan meningkat (Agustin, 2020).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan perekonomian terutama di Indonesia. Pendidikan yang tinggi bisa mendapatkan tenaga kerja yang punya kemampuan lebih, dan berpikir dengan cara moderen. Sekolah tinggi dan keahlian yang dipunyai dari tenaga kerja lebih diberi upah yang besar. Rata-rata lama pendidikan merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*) yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia (Makna, 2016).

Definisi Investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai penanaman uang atau di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pada dasarnya investasi adalah membeli suatu aset yang di harapkan di masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi dapat berupa penanaman modal, baik melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Menurut Undang undang No 1 Tahun 1967, Penanaman Modal Asing adalah hanya meliputi modal asing secara langsung yang di lakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang- undang ini yang di gunakan untuk menjalankan perusahaan Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut, perluasan dan alih status, yang terdiri dari saham peserta Indonesia, saham asing dan modal pinjaman. PMA bisa secara penguasaan penuh atas bidang usaha yang bersangkutan (100% asing) ataupun kerjasama atau patungan dengan modal Indonesia tersebut terdiri dari hanya dengan pemerintah (misalnya pertambangan) atau pemerintah maupun swasta nasional. Jangka waktu PMA di Indonesia tidak boleh melebihi 30 tahun dan bidang usaha yang terbuka atau tertutup bagi PMA adalah pelabuhan, listrik umum, telekomunikasi, pelayaran, penerbangan, air minum, kereta api umum, pembangkit tenaga atom, massmedia, dan bidang-bidang usaha yang berkaitan dengan industri militer (Fadel, *et al* 2021)

Rakhmawati & Boedirochminarmi (2018) menjelaskan dalam penelitiannya menyatakan bahwa bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan jumlah penduduk angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten Gresik. Yang mana berarti semakin tinggi tingkat Upah dan tingkat Angkatan kerja maka tingkat permintaan tenaga kerja semakin tinggi. Sedangkan dalam penelitian dari syalsa *et al* (2020) dan ida bagus *et al* (2020) dalam variabel Upah Minimum Kabupaten tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja.

Rakhmawati & Boedirochminarmi (2018) menjelaskan dalam penelitiannya menyatakan bahwa bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan jumlah penduduk angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten Gresik. Yang mana berarti semakin tinggi tingkat Upah dan tingkat Angkatan kerja maka tingkat permintaan tenaga kerja semakin tinggi.

Ali *et al* (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Tenaga Kerja, yang artinya semakin tinggi tingkat PDRB pada sebuah Kabupaten/Kota maka semakin meningkat juga tingkat permintaan tenaga kerja (Ali *et al.*, 2020).

Kurniawan (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh tingkat Pendidikan dan UMK berpengaruh positif terhadap tingkat permintaan tenaga kerja. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat permintaan tenaga kerja meningkat.

Menurut teori ekonomi klasik, peningkatan upah minimum kabupaten/kota (UMK) cenderung mengurangi permintaan tenaga kerja karena biaya tenaga kerja meningkat. Namun, teori Keynesian menyatakan bahwa kenaikan UMK dapat meningkatkan daya beli pekerja sehingga mendorong permintaan barang/jasa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja. Banyak penelitian empiris menunjukkan hasil yang inkonsisten di beberapa wilayah, kenaikan UMK meningkatkan permintaan tenaga kerja (karena efek multiplier), sementara di wilayah lain justru sebaliknya. Sedangkan Teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa peningkatan PDRB (sebagai indikator pertumbuhan ekonomi) akan mendorong permintaan tenaga kerja karena ekspansi kegiatan ekonomi. Namun, teori otomatisasi menyatakan bahwa pertumbuhan PDRB di era modern sering kali diikuti oleh adopsi teknologi, yang dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual. Kebijakan yang mendukung peningkatan PDRB dan

investasi, serta pendidikan yang baik, dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja secara keseluruhan.

Perlu adanya keseimbangan antara UMK dan permintaan tenaga kerja untuk menciptakan pasar kerja yang sehat. GAP teori juga menunjukkan bahwa interaksi antara faktor-faktor ini dapat bervariasi tergantung pada konteks ekonomi dan sosial suatu daerah. Di daerah dengan tingkat pendidikan yang rendah, peningkatan RLS mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap permintaan tenaga kerja dibandingkan dengan daerah yang sudah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam menetapkan UMK juga harus mempertimbangkan kondisi pasar tenaga kerja lokal agar tidak menghambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka judul yang ditulis dalam penelitian ini. ***Pengaruh UMK, PDRB, Rata Rata Lama Sekolah, dan Investasi terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Wilayah Gerbangkertasusila Plus Tahun 2015 – 2023.***

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merumuskan permasalahan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila Plus, adapun rumusan masalah penelitian dari penulisan ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh UMK terhadap tingkat permintaan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila Plus ?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat permintaan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila Plus ?

3. Bagaimana pengaruh Rata Rata Lama Sekolah terhadap permintaan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila Plus ?
4. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap permintaan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila Plus ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang komprehensif bagi pemangku kepentingan, baik pemerintah daerah, pelaku usaha, maupun masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas penyerapan tenaga kerja di wilayah Gerbangkertasusila Plus, dan dari rumusan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa pengaruh UMK terhadap tingkat permintaan tenaga kerja.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa pengaruh PDRB terhadap tingkat permintaan tenaga kerja.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa pengaruh Rata Rata Lama Sekolah terhadap tingkat permintaan tenaga kerja.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa pengaruh Investasi terhadap tingkat permintaan tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan ekonomi dan ketenagakerjaan di wilayah Gerbangkertasusila Plus. Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan peneliti akan memahami pada kajian ilmu ekonomi yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja seperti UMK, PDRB, Rata Rata Lama Sekolah, dan Investasi . Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pemikiran tentang kajian pembahasan penyerapan tenaga kerja pada penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat selama penyusunan Skripsi baik itu bagi peneliti, akademisi, dan instansi. Adapun manfaat yang akan didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti diharapkan memberikan pengetahuan dari bagaimana pengaruh UMK, PDRB, Rata Rata Lama Sekolah, dan Investasi terhadap permintaan tenaga kerja.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bagi akademisi diharapkan memberikan pengetahuan dari hal-hal baru tentang pengaruh UMK, PDRB, Rata Rata Lama Sekolah, dan Investasi terhadap permintaan tenaga kerja, dan dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya untuk menciptakan pembaharuan yang lebih baik.

3. Bagi instansi

Hasil penelitian ini bagi instansi diharapkan sebagai bahan pertimbangan kepada instansi pemerintah untuk lebih menata lagi tentang penyerapan tenaga kerja yang

ada di wilayah Gerbangkertasusila Plus untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran yang masih terbilang tinggi.